

**BAB II**  
**KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PERUMUSAN**  
**HIPOTESA**

**A. Kajian Teori**

Peneliti akan menjabarkan mengenai kajian teori dari Variabel X berhubungan dengan profesionalitas guru pendidikan agama dan variabel Y berhubungan dengan semangat belajar peserta didik.

**1. Deskripsi Kompetensi Profesional Guru.**

**1.1. Definisi Kompetensi Profesional Guru.**

Adapun Definisi untuk dampak profesional Guru menurut KBBI adalah bersangkutan dengan profesi yang dimana guru harus memiliki suatu kepandaian secara khusus untuk menjalankan proses Kegiatan Belajar Mengajar. Menurut Suharsimi Arkunto, Kompetensi Profesi Guru harus mempunyai pengetahuan yang mendalam terhadap bidang ilmu yang diajarkannya, serta menguasai metodologi dalam artian mempunyai pengetahuan tentang konsep-konsep teoritis dan kemampuan untuk memilih metode yang cocok. dan memiliki kemampuan memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar,”

<sup>3</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Kompetensi profesional seorang guru adalah kemampuan menguasai suatu mata pelajaran secara mendalam dan luas.

---

<sup>3</sup>Rusdiana H.A., dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi keguruan menjadi guru inspiratif dan inovatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 104.

Yang mencakup penguasaan mata pelajaran kurikulum sekolah dan muatan keilmuannya, serta penguasaan struktur dan metode.

Oleh sebab itu demikian, penulis menyimpulkan bahwa “kapasitas profesional guru merupakan seperangkat keterampilan yang harus dimiliki guru untuk membentuk keterampilan yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya mengajarnya.

## **1.2. Dasar Alkitab Kompetensi Profesional Guru**

### **1.2.1 Perjanjian Lama.**

Pendidikan Kristen merupakan tugas yang tidak dapat dipisahkan dari teologi. Alkitab sebagai sumber teologis merupakan dasar pelaksanaan pendidikan Kristen. Secara khusus dapat dikatakan bahwa Perjanjian Lama menjadi landasan dasar pendidikan Kristen yang dimulai sejak zaman nenek moyang bangsa Israel, meskipun pada saat itu belum dikenal istilah pendidikan Kristen. Pendidikan agama kristen didalam Perjanjian Lama memberikan prinsip-prinsip yang masuk akal tentang cara mengajarkan iman oleh Tuhan kepada generasi mendatang. ’ (Keluaran 18:20) Kemudian engkau harus mengajari mereka ketetapan dan peraturan, dan memberitahukan kepada mereka jalan yang harus mereka tempuh dan pekerjaan yang harus mereka lakukan. Kalimat ini menunjukkan bahwa guru itu benar mengajarkan kepada peserta didik semua ajaran Allah, dan juga harus menuntut dan mengarahkan jalan yang benar kepada peserta didik.

### **1.2.2. Perjanjian Baru.**

Keahlian para guru didalam Perjanjian Baru ditemukan dalam diri Tuhann Yesus. Selain perannya Keterampilannya sebagai pendidik sering diperhatikan dan dipuji oleh orang-orang memanggilnya "*Rabi*". Gelar itu tentu merupakan

suatu kehormatan, menunjukkan bahwa beliau dihormati dan dikagumi oleh rekan-rekannya sebagai guru besar tidak terjadi didalam satu tempat saja tetapi di berbagai tempat misalnya di atas bukit (Mat. 5-7), dari dalam perahu (Mat. 4:1-22), di sisi orang sakit (Luk. 7:1-17), di tepi sumur (Yoh. 4:1-42).

Keberagaman Tuhan Yesus dalam hal mengajar juga membuat murid-murid-Nya itu tidak menjadi jenuh atau bosan dalam mendengarkan pengajaran yang Yesus berikan dan bahkan semakin banyak pengikut-Nya. Selain itu Tuhan Yesus mengajar di mana saja: di atas bukit (Mat.5:1-14), dari dalam perahu (Mat.13:47-50), di sisi orang sakit (Mat.4:23-25).

## **1.2. Tujuan Kompetensi Profesional Guru.**

Kata profesi berasal dari kata sifat yang berarti penghidupan dan kata benda yang berarti profesional, Dengan kata lain, profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang dipersiapkan secara khusus.

Adapun Tujuan

*Pertama* Seorang guru dinyatakan sebagai seorang yang profesional apabila mengikuti ketentuan umum dalam undang-undang guru adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan menghasilkan sumber penghasilan yang memerlukan keahlian, keterampilan atau bahkan keterampilan yang memenuhi standar atau baku mutu tertentu dan juga memerlukan pelatihan khusus.

*Kedua* Pendidik yang profesional tentu didalamnya adanya kompetensi penilaian mengenai gambaran keberadaan siswa dalam alur proses pembelajaran peserta didik di sekolah mengenai hal-hal seperti proses pembelajaran, pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam hal memberi respon dalam

pembelajaran. cara untuk menghasilkan pendidik yang profesional adalah dengan cara menggunakan melakukan pembinaan.

*Ketiga* Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan struktur tenaga kerja di era globalisasi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan handal, Kualitas yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang mampu bersaing secara terbuka dengan negara lain, beradaptasi dan mengantisipasi perubahan dan kondisi baru, mau berubah, mampu belajar dengan benar (learning to learn), fleksibel dan visioner, landasan kompetensi dasar yang kokoh dan dapat berkembang di masa depan. Dalam masa perubahan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan, diperlukan sosok manusia yang tidak hanya mampu bekerja, namun juga mempunyai kemampuan untuk siap berubah, lebih cepat dan memerlukan fleksibilitas yang lebih.

*Keempat* Kualifikasi Sumber daya manusia yang penting telah dikembangkan dan ditingkatkan dalam bentuk keterampilan interpersonal, keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, analisis, penelitian, disiplin dan fleksibilitas. Beberapa Ciri-ciri sumber daya manusia yang diperlukan pada era pengetahuan ini adalah kemampuan berkembang dan berorientasi pada masa depan, berpegang teguh pada nilai-nilai moral, agama, dan sosial dalam menjalankan hubungan antar manusia, serta waktu, tenaga, dan biaya. efisiensi, sensitivitas, kemandirian dan pengendalian diri.

#### **1.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru.**

Profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan hal, yaitu standar kualitas guru dan kesesuaian antara bidang keahlian guru dengan tugas yang ditunjukkan ada tiga kelompok variabel yaitu variabel individu, variabel

organisasi dan variabel psikologis individu. Cascio mengatakan bahwa kemampuan dan motivasi merupakan faktor yang berinteraksi dengan kinerja dan profesionalisme.

Faktor yang tidak mempengaruhi kinerja secara langsung adalah manusia, modal, lingkungan organisasi, lingkungan nasional, lingkungan regional dan umpan balik, selain itu faktor-faktor diatas yang perlu diperhatikan dan dikuasai oleh guru agar profesional dan berkinerja tinggi di era informasi adalah

*Pertama* Guru harus mampu menguasai standar kompetensi tertentu dan menguasai seluruh subketerampilan dan pengalaman belajar, termasuk kompetensi mengajar, kompetensi sosial, dan kompetensi pribadi, sesuai dengan rumusan yang dikembangkan dan dikeluarkan oleh Asosiasi LPTKI Indonesia pada tahun 2006. Hal ini juga merupakan faktor yang mempengaruhi profesionalisme dan efisiensi kerja guru karena menunjukkan bahwa mereka adalah guru yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan guru di era globalisasi.

*Kedua* Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru, dapat juga dibedakan/dikelompokkan menjadi dua bagian, terutama dari segi input. dan hasil yang prospektif. Aspek masukan berkaitan dengan faktor-faktor yang akan membentuk kepribadian seorang guru, antara lain kualifikasi atau pelatihan guru, masa kerja, pengalaman kerja dan pelatihan, kemahiran dalam keterampilan sosial, kualifikasi pendidikan dan profesional.

*Ketiga* guru dapat dilihat dari sudut pandang proses belajar mengajar di kelas, termasuk berbagai faktor motivasi dalam pedagogi guru dan universitas pendidikan, serta seperti tingginya motivasi akademik siswa di sekolah, ketersediaan sarana pendidikan. fasilitas. Fasilitas dan sumber belajar yang

memadai, kemahiran guru dalam menerapkan psikologi pendidik dalam proses pembelajaran di kelas, serta kemahiran guru dalam menerapkan pengetahuan perkembangan siswa ke dalam latar belakang pendidikan di kelas penerapan metode yang berbeda-beda oleh guru, strategi pembelajaran yang inovatif di dalam kelas, khususnya penguasaan guru terhadap teori pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas serta metode inovatif untuk menilai proses dan hasil pembelajaran.

Kualifikasi guru dalam menerapkan teori manajemen pendidikan pada kegiatan kelas, kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran dan mengelolanya. proses pembelajaran. Mengajar dengan lebih profesional. Mendisiplinkan guru dan siswa dalam belajar, bekerja dan mengajar di kelas. Kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa dan kemampuan guru menyusun rencana untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

*Keempat* antara lain kinerja lulusan dalam dunia kerja atau sosial, serta reaksi dan apresiasi masyarakat dan dunia kerja terhadap kepedulian yang diberikan kepada lulusan kita. dan contoh perilaku yang ditunjukkan oleh lulusan SMA baik di dunia kerja maupun dunia sosial.

### **1.5. Manfaat Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi profesional mengacu pada kemampuan untuk menguasai suatu mata pelajaran, membantu siswa untuk memenuhi standar gelar pendidikan tinggi untuk ditentukan, Dengan demikian pengertian seorang guru atau pendidik yang memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan tentang perlengkapan sekolah, seorang guru dalam menjalankan fungsinya harus selalu terbuka, kritis dalam penguasaan isi materi pembelajaran dan karakteristik siswa untuk mencapai

tujuan pendidikan. Para profesional pendidikan sering kali memasukkan guru sebagai ahli dan pendidik.

pengajar Kualitas adalah gurunya mampu membaca dan menulis.

Pengalaman mengajarkan bahwa orang yang membaca buku mempunyai ilmu yang kaya. Mengajar adalah profesi yang mulia, memberikan pelayanan dan ilmu pengetahuan tanpa keikhlasan dan tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Setiap guru harus memenuhi syarat guru yang profesional. Berikut ini adalah beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap guru yang profesional diantaranya:

*Pertama*, Bertanggung jawab secara etis berarti setiap guru harus mampu menerapkan perilaku dan etika yang sesuai dengan Etika Pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan sehari-hari.

*Kedua* Bidang pendidikan di sekolah mempunyai tanggung jawab karena metode, memberikan teladan kepada siswa serta memberi nasehat dan melakukan penilaian terhadap prestasi akademik siswa.

*Ketiga* Harus bisa bertanggung jawab di bidang sosial. Setiap guru juga harus mempunyai tuntutan yang tinggi untuk menuju kesuksesan dalam perkembangannya.

*Keempat*. Setiap guru harus ikut serta dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu yang sudah masuk dalam standar.

### **1.6. Indikator Kompetensi Profesional Guru.**

Profesionalisme adalah sikap atau keadaan dalam melaksanakan pekerjaan yang memerlukan pengetahuan khusus melalui program pendidikan dan pelatihan untuk diperoleh sebagai sumber penghasilan. Guru yang profesional juga menjadi kunci tercapainya proses pendidikan yang berkualitas. Untuk menjadi guru

profesional, Anda harus menemukan jati diri dan berkembang sesuai dengan keterampilan dan prinsip guru profesional. Kualitas pendidikan saat ini rendah juga menjadi tanda perlunya guru yang profesional.”

<sup>4</sup> Guru yang profesional harus mempunyai kriteria tertentu agar dapat memenuhi syarat guru yang profesional. Standar kompetensi profesional guru menurut Hamzah, B. Uno antara lain.

### **1.6.1. Kemampuan Dalam Merencanakan.**

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang disengaja untuk memperlancar siswa di dalam kelas. kegiatan ini peran guru sangat penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena pentingnya kegiatan pembelajaran, maka guru harus mampu merancang materi sebaik mungkin agar materi yang diberikan bermanfaat bagi siswa. Perencanaan atau perancangan adalah suatu proses mempersiapkan sesuatu yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

ketika merencanakan suatu pengajaran, yang dimaksudkan adalah suatu kegiatan yang membentuk sesuatu sebelum proses pembelajaran berlangsung. Banyak profesional telah mengembangkan kemampuan untuk merencanakan pengajaran dengan menggunakan berbagai jenis rumus sehingga semua rumusan ini bisa dikembangkan oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Apapun rumusnya, jelas akan menjadi suatu Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di kelas. Di bawah ini alasan mengapa setiap guru harus

---

<sup>4</sup> K.E. Stiles dan S. Horsley, *Profesional Development Strategies: Professional Learning Experiences Help Teachers Meet the Strandart* (The Science Teacher: September 1998), 22.

memiliki suatu kemampuan didalam merencanakan suatu sistem pembelajaran, didalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

*Pertama* Pentingnya menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah suatu alat untuk membimbing guru merancang metode pembelajaran yang cocok bagi siswa. Rancangan untuk metode pembelajaran ini sangatlah rentan terhadap perubahan dari pihak guru. Dengan demikian, dalam suatu bahan ajar (misalnya menulis observasi dalam bahasa Indonesia), guru dapat merancang metode pembelajaran melalui diskusi maupun kerja kelompok.

*Kedua* Memfasilitasi keberhasilan analisis tentang akademik mahasiswa sehingga guru harus menyusun RPP, Tentu saja ada unsur penilaian yang akan diberikan kepada siswa. Kategori penilaian RPP jika diterapkan kepada siswa dan guru dapat melihat hasil dari proses pembelajaran. Dari nilai tersebut guru dapat mengetahui apakah unsur penilaian dalam RPP telah dilakukan siswa dengan baik atau tidak.

*Ketiga*, Mempermudah dalam penyediaan Terkait pemberian materi, guru sangat didukung dengan RPP yang telah mereka persiapkan sebelumnya. Guru harus dapat memperkirakan suatu dokumen dapat diselesaikan berdasarkan jumlah pertemuan tatap muka. Sekali Dua kali Atau bahkan lebih dari itu. Jika terdapat perbedaan jumlah penyampaian materi secara tatap muka di RPP dengan banyaknya pertemuan kelas, guru mungkin belajar bahwa waktu penyampaian materi kurang efisien.

*Keempat*, Pengelola model pembelajaran, ketika menyusun rencana pembelajaran, tidak semua yang diajarkan dapat dicapai hanya dalam satu kali pertemuan tatap muka. Terkadang guru perlu bertemu tatap muka beberapa kali

untuk membahas suatu topik. Dengan adanya RPP ini guru bisa merancang model penyampaian materi, misalnya pada pertemuan pertama membahas pokok-pokoknya, kemudian pada pertemuan kedua membahas pembahasan dokumen lebih detail.

*Kelima* Menghemat waktu dan tenaga, guru tidak perlu memikirkan model pembelajaran, metode dan materi apa yang akan digunakan siswa. nantinya. Tentunya dengan RPP yang sudah disusun, guru dapat menentukan apa saja yang diperlukan dalam penyampaian bahan ajar.

### **1.6.2. Membangun, Hubungan Pribadi Dengan Siswa.**

Guru adalah pahlawan bisu yang dengan tulus ingin mendidik dan menyebarkan ilmu. Merekalah yang menjadi panutan dan panutan baik di dalam maupun di luar sekolah. Mereka yang menjadi orang tua di sekolah dan bertanggung jawab terhadap siswa selama proses bersekolah. Guru juga harus mampu menjadi kebutuhan utama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tanpa seorang pendidik, kita mungkin tidak memahami apa pun. Mereka sabar dan teliti dalam mengajarkan segala hal kepada siswanya. Di sekolah, mereka juga yang akan selalu memberitahukan kepada siswa yang baik dan yang tidak.

Di era yang kompleks ini, tantangan profesi semakin meningkat, tak terkecuali sebagai guru. Namun, ada satu masalah klasik yang selalu dihadapi semua guru, di mana pun mereka mengajar, guru harus mampu membangun hubungan dengan semua siswa. Tidak mudah untuk menciptakan hubungan positif dengan siswa yang berbeda latar belakang dan kepribadian. Namun justru itulah tantangan yang harus guru lewati dan menyadari potensi siswanya untuk menemukan cara mengajar yang tepat, Oleh karena itu, sangat penting dalam

menjalin hubungan yang positif karena justru akan membantu mendorong keberhasilan akademik dan pendidikan yang diinginkan. Hubungan dan akan memotivasi siswa untuk memantau pembelajarannya dan meningkatkan semangat belajar, selama mereka tertarik dengan materi yang Anda ajarkan di kelas.

Hubungan yang kuat antara guru dan siswa sangatlah penting. Terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa akan berdampak positif terhadap proses belajar mengajar di kelas selain itu hubungan yang harmonis antara siswa dan guru juga memberikan dampak yang baik, pada hasil belajar siswa. Adanya hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan siswa juga berdampak pada tingkat keramahan, siswa menjadi penurut dan mempunyai rasa hormat serta kepekaan yang menjadi ciri interaksi antara siswa dan guru.

Hubungan positif antara siswa dan guru juga dikaitkan dengan peningkatan kompetensi sosial siswa. Selain itu, hubungan antara siswa dan guru juga lebih berupaya untuk meluangkan waktu belajar bersama, dan Guru juga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Perlu diketahui bahwa setiap siswa mempunyai kepribadian berbeda, jadi sulit bagi pendidik untuk menciptakan kedekatan antara guru dan siswa. Namun guru yang cerdas harus mampu memahami dan menyadari potensi yang dimiliki siswanya untuk menemukan cara mengajar yang tepat.

Tentu saja diharapkan agar siswa dapat berprestasi dan mencapai tujuan akademik yang baik. Pentingnya menjalin hubungan guru-siswa yang baik demi kelancaran proses belajar mengajar. Dengan cara ini otomatis mendorong keberhasilan akademik dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Hubungan guru-siswa yang harmonis akan membuat siswa semakin tertarik untuk

belajar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Tentu saja hasil akhir yang diinginkan adalah adanya tercapainya tujuan pembelajaran sekaligus tercapainya tujuan pengajaran.

### **1.6.3. Kemampuan Mengevaluasi Sistem Pembelajaran.**

Pendidik dapat memanfaatkan proses pembelajaran dengan melakukan penilaian. berupa penilaian pembelajaran atau penilaian pembelajaran.

Ketika proses pembelajaran dianggap sebagai proses yang bertujuan untuk mengubah perilaku siswa, maka peran penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Penilaian dalam proses pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan demikian, penilaian hasil belajar merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan akademik siswa, perkembangan, dan keberhasilan serta efektivitas pengajaran guru.

Penilaian hasil pembelajaran meliputi adanya, kegiatan pengukuran dan evaluasi melalui tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan. Ketiga langkah tersebut harus sesuai dengan prinsip-prinsip umum penilaian akademik yang harus dihormati untuk mencapai hasil penilaian yang lebih baik, yaitu prinsip kesinambungan, kelengkapan, keadilan dan objektivitas, kolaborasi dan penerapan. Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik diperlukan sistem penilaian yang baik. Agar kegiatan penilaian dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, perlu disusun standar penilaian

sebagai landasan dan dokumen acuan bagi guru dan masyarakat yang melakukan kegiatan penilaian selama proses pelaksanaan.

Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kerjasama yang baik dari para pemangku kepentingan, dengan Masing-masing pihak mempunyai peran dan setiap pihak yang menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya dengan baik akan menciptakan suasana yang kondusif dan dinamis. yang diarahkan pada peningkatan mutu pembelajaran melalui perbaikan sistem evaluasi. Dengan demikian, penilaian pembelajaran sesungguhnya menentukan efektivitas

#### **1.6.4. Kemampuan Dalam Mengembangkan Sistem Pembelajaran.**

adalah suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran adalah suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran sesuai untuk seluruh guru mata pelajaran tersebut. Kemampuan ini digunakan untuk meningkatkan mutu pengajaran, adapun beberapa kemampuan mengajar yang diperlukan oleh guru. manajemen, standar evaluasi euangan perlu terencana, dengan adanya usaha untuk melakukan suatu peningkatan pembelajaran hendaknya dimulai dengan perbaikan atau perluasan model pembelajaran. Pengembangan desain pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pilihan model tergantung kebutuhan pembelajaran. Model dapat dipahami sebagai suatu pola yang lahir dari pemikiran dan gagasan 'untuk diwujudkan dalam bentuk suatu karya inovatif yang lahir dari suatu proses kreatif.

Dalam proses pengembangan pembelajaran, model dapat dipahami sebagai model yang digunakan untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Model

desain pengembangan dalam pembelajaran membantu menyederhanakan sesuatu yang kompleks ke dalam bentuk nyata dengan langkah-langkah atau tahapan umum yang dapat diterapkan pada berbagai keadaan atau kondisi.

### **1.7. Rangkuman Variabel X.**

Kapasitas profesional guru merupakan seperangkat keterampilan yang harus dimiliki seorang guru untuk melaksanakan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Yang dibutuhkan guru meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sistem pembelajaran serta kemampuan mengembangkan sistem pembelajaran.

### **2.2.Deskripsi Minat Belajar.**

#### **2.2.1 Pengertian Minat Belajar.**

Adapun Mengetahui tertarik untuk belajar Jhon “Minat belajar adalah pemusatan perhatian pada suatu benda, Adanya usaha untuk menggapai, mengetahui, memiliki, menguasai, atau menghubungi subjek yang sudah lengkap perasaannya, ada daya tarik dari pihak subjek. Dengan demikian, minat belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap dukungan dan keinginan batin. Orang tua dan guru hanyalah sebagai pendukung saja yang berfungsi untuk memperkuat minat belajar terhadap siswa. jika melihat dari hasil belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Kristen dan prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memiliki minat belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, sehingga guru perlu mengetahui seperti apa dan bagaimana menumbuhkan minat belajar. Dengan mengetahui hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Kristen, bukan lagi dipandang sesuatu hal

yang menakutkan dan menyeramkan bagi siswa, tetapi menjadi sesuatu yang menyenangkan dan bahkan menjadi kebutuhan dalam menjalani kehidupan.

Minat belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa minat siswa tidak dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik. Jika siswa tidak tertarik dengan pelajaran tercermin seberapa baik siswa mengikuti pelajaran, mencatat secara lengkap, dan memperhatikan pelajaran. Minat belajar Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu; semangat dan keinginan yang besar. Selain minat tersebut, juga berarti kecenderungan dan kegembiraan yang ekstrim atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. menghasilkan respon yang memuaskan terhadap Statistik. Dengan demikian, minat akan dapat menimbulkan kesediaan seorang siswa untuk menerima materi pembelajaran.

Oleh karena itu, dilaksanakan dalam bentuk Rasa tertarik, Perasaan senang, Memiliki rasa perhatian yang besar, memiliki rasa partisipasi, memiliki keinginan yang besar untuk mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

## **2.2.Dasar Alkitab Minat Belajar.**

### **2.2.1. Perjanjian Lama.**

Berikut ini peneliti akan memaparkan beberapa kata dalam Alkitab yang menjadi acuan dalam Pendidikan Agama Kristen bersumber pada Alkitab. Selain daripada itu juga Pendidikan Agama Kristen harus fokuslah pada Tuhan karena Tuhanlah akan juga mempunyai contoh-contoh dalam didalam Perjanjian Lama pada kehidupan bangsa Israel sebagai umat pilihan Tuhan. Semasa hidupnya, tugas pendidikan dipercayakan kepada umat-Nya. Alkitab memberikan pengertian kepada manusia bahwa manusia harus memiliki minat kepada Firman Tuhan,

penulis mazmur juga menyadari bahwa Firman Tuhan sangat bermanfaat baginya dalam menuntun setiap langkah hidupnya. Mazmur 119:16 Aku akan senang dengan ketetapanmu; Aku tidak akan melupakan kata-katamu, Mazmur 1:2 tetapi kegembiraannya dia adalah orang yang merenungkan.

Jadi di dua ayat tersebut kita diingatkan kembali oleh Daud bagaimana harus memiliki rasa suka akan pengajaran yang diberikan Tuhan kepada manusia. Dalam Amsal 16:20 dikatakan. Siapapun yang memperhatikan Firman Tuhan akan mendapat berkat, berbahagialah orang yang beriman kepada Tuhan yang memberikan firman-Nya pasti mempunyai arti yang penting bagi manusia. Manusia yang mau memiliki perhatian kepada Firman Tuhan tentu hidupnya akan mendapat kebaikan dan kebahagiaan. Firman Tuhan juga memberikan tuntutan dan pengajaran yang dibutuhkan oleh manusia. Jadi jika manusia tidak memiliki minat terhadap Firman Tuhan tentu akan mengalami kerugian.

### **2.2.2. Perjanjian Baru.**

Pengajaran Pendidikan Agama kristen juga terhadap kitab injil Matius 28: 19-20 yang berisi perintah dari Yesus menyaksikan, memuridkan dan mengajarkan apa yang Yesus perintahkan kepada murid-muridnya (ay.19). Menjadikan semua bangsa muridnya Berisi perasaan akan kuasa universal Allah yang mengarah pada misi universal Gereja untukewartakan Injil, kemudian (ay. 20). “Mengajarkan” yang dimana kata mengajarkan ini merupakan perintah dari Tuhan Yesus sendiri, Yesus menekankan pentingnya mematuhi perintah-perintahnya.

Salah satu tugas seorang hamba Tuhan adalah mengajarkan ketaatan, seperti yang diajarkan oleh Yesus sendiri. Yesus juga ingin agar kita memuridkan orang

lain. Dari kata “mengajarkan” dalam kitab Injil Matius 28:19-20 ini dapat dimengerti bahwa pengajaran Pendidikan Agama Kristen perlu diajarkan karena merupakan perintah dari Yesus. Dalam Wahyu 2 dan 3 “Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar, orang percaya seharusnya mau memperhatikan firman Tuhan. Tuhan juga menginginkan manusia memiliki minat akan Firman Tuhan itu akan menjadi sangat berharga. Karena Firman Tuhan itu bukan saja menerangi hari dalam waktu sekejap saat berada di dalam kegelapan, setelah itu hilang. Tetapi Firman Allah adalah hidup, Ia akan menerangi hati dan terus membimbing langkah orang percaya ,”<sup>5</sup> Tuhan Yesus memulai pelayanan-Nya kelompok kecil yang dimana mereka memiliki antusias menerima suatu pengajaran-pengajaran.

Selain beribadah di Bait Allah kebiasaan yang dilakukan oleh jemaat mula-mula adalah mengadakan pertemuan ibadah di rumah-rumah, didalam ayat Kisah Para Rasul 5:42; 12:12; 6:40; Roma 16:3-15; dan Filemon 1:2, jadi konsep komunitas kelompok kecil dalam Alkitab adalah panguyupan yang memiliki suatu tujuan untuk saling membangun satu dengan yang lain.

Setiap orang percaya adalah murid Yesus Kristus yang wajib memiliki minat terhadap firman dan pengajaran-Nya. Dadang Kanekaputra mengatakan bahwa Murid Yesus Kristus adalah pengikut-Nya yang tidak hanya mendengar firman-Nya, namun yang lebih penting adalah menanggapi secara aksional dalam bentuk tindakan atau perubuatan firman-Nya.

### **2.3 Tujuan Minat Belajar.**

Tujuan Suku bunga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Peduli dalam kegiatan mengajar memegang

---

<sup>5</sup> Kustiyono Dadang Kanekaputra, *Kemudahan dan kemewahan Eksklusif*, (Yogyakarta Maharsa, 2013), 4.

peranan penting seperti meningkatkan kemampuan konsentrasi atau memperhatikan, meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat setiap isi pelajaran, sehingga tercipta sikap belajar yang positif dan produktif. Membangun dan meminimalisir kebosanan siswa terhadap pelajaran.

Minat mengarah pada upaya yang gigih, serius, dan penuh rasa ingin tahu. Siswa yang sudah berminat belajar akan cepat memahami dan menghafal materi pelajaran, selain itu jika siswa berminat untuk belajar, maka mereka dapat memahami dan menguasai ceramah guru dengan lebih baik, sehingga memotivasi mereka untuk giat belajar meskipun banyak menemui kendala. Selain itu Minat memiliki tujuan seperti di bawah ini :

*Pertama*, sumber motivasi belajar yang kuat akan menyebabkan anak yang berminat pada suatu kegiatan, baik bermain maupun bekerja, akan lebih berupaya dalam belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.

*Kedua*, Perhatian mempengaruhi pola intensitas yang disukai anak. Semakin banyak anak mulai memikirkan pekerjaan masa depan mereka, semakin mereka tertarik pada kelas atau kegiatan ekstrakurikuler yang akan membantu mereka mencapai tujuan dan hasil yang akan mereka capai.

*Ketiga*, Menambah semangat dalam semua aktivitas manusia. Seorang anak akan jauh lebih tertarik pada tugas atau aktivitas yang memberikan pengalaman menyenangkan dibandingkan anak yang merasa bosan.

#### **1.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.**

salah faktor yang menentukan sukses tidaknya akademik setiap orang. Hal ini dapat terjadi jika siswa tertarik untuk belajar, mereka pasti akan terus berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai setiap mata pelajaran yang diajarkan guru.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa akan berhasil dalam proses pembelajaran yang dilaluinya, namun sebaliknya jika siswa tidak memiliki berminat belajar maka siswa tersebut tidak berhasil dalam belajar. karena itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam minat belajar.

1.4.1 Faktor internal yaitu Faktor yang berasal dari dalam diri siswa merupakan salah satu

Aspek Jasmaniah adalah aspek yang mencakup kondisi fisik, kondisi ini sangat berpengaruh kepada keberhasilan belajar dari siswa itu sendiri. Namun jika terjadi kondisi fisik mengalami masalah maka secara otomatis dapat menyebabkan kurangnya minat belajar pada dalam diri siswa tersebut.

Aspek Psikologis adalah aspek yang mencakup kondisi kejiwaan siswa tersebut. Dalam hal ini siswa harus matang secara psikologis, kematangan psikologis siswa akan sangat mempengaruhi aktivitas belajarnya dan hasil belajar yang ingin dicapainya. Jika ada siswa yang belum matang secara psikologis maka akan sulit memahami mata pelajaran yang diajarkan gurunya dan juga sulit mencapai hasil belajar yang baik.

2.4.2. Faktor eksternal mempengaruhi minat belajarnya. Suryabrata berpendapat, sebenarnya ada dua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu.

*Pertama*, Faktor dari manusia, Misalnya saja ketika seseorang tiba-tiba sedang belajar di dekat kembang api. Kondisi ini akan menghambat kemampuan siswa dalam berkonsentrasi pada tugas sekolah. Oleh karena itu, minat belajar dari orang yang pernah mengalami hal serupa akan terpengaruh.

*Kedua*, Faktor non-manusia adalah faktor yang berkaitan dengan banyak faktor seperti suhu udara, kondisi cuaca, kondisi lingkungan serta sarana dan prasarana. Dari uraian di atas dapat faktor yang berkaitan dengan adanya banyak faktor seperti suhu udara, cuaca, kondisi lingkungan serta. dapat dipahami dan minat belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar.

### **1.5. Hambatan-Hambatan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 6 Surakarta.**

Kata hambatan adalah sesuatu yang dapat menghambat kemajuan atau pencapaian sesuatu. Adapun hambatan-hambatan yang terjadi di SMK Negeri 6 Surakarta ini adalah beberapa anak dari kelas 11 kurang memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar di SMK Negeri 6 Surakarta di antara lain adalah siswa pada saat mengikuti pelajaran agama ada yang tertidur, bermain Gadget sehingga fokus anak tersebut terbagi menjadi dua dan menyebabkan kurangnya konsentrasi. Tindakan sebaiknya dilakukan guru terhadap siswa yang kurang memperhatikan Dalam proses belajar mengajar, guru harus mendidik atau memperingatkan siswa yang kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran.

### **1.6. Indikator Minat Belajar.**

Pada umumnya ketertarikan seseorang terhadap suatu hal akan ditunjukkan melalui aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Oleh karena itu, indikator minat dapat diwujudkan dengan menganalisis suatu aktivitas oleh individu atau objek yang disukainya, karena minat belajar adalah perasaan memiliki minat untuk belajar, ketertarikan dan perasaan tertarik pada sesuatu atau aktivitas tanpa

diminta. Minat belajar pada hakikatnya adalah hubungan antara diri sendiri dan orang lain. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. “Minat dapat diungkapkan dengan pernyataan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dibandingkan yang lain atau dapat juga diungkapkan dengan mengatakan bahwa mereka berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perasaan senang/tertarik terhadap kegiatan belajar, perasaan tertarik belajar, sadar belajar tanpa harus berbicara, ikut serta dalam kegiatan, motivasi belajar, memperhatikan dengan seksama. Adapun perbedaan definisi yang diberikan oleh Hidayat dan Djamilah khusus sebagai berikut:

#### 1.6.1. Rasa Teterarik

Ketertarikan merupakan perasaan memiliki seseorang dalam mengungkapkan ketertarikan, kesenangan, dan empati terhadap sesuatu sebelum melakukan suatu aktivitas. Orang yang memiliki ketertarikan terhadap salah satu sekolahnya akan cenderung memiliki ketertarikan yang kuat terhadap guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Jadi rasa tertarik itu tandanya ada yang peduli. Proses pembelajaran yang dilakukan pada pagi hari dimana siswa masih semangat dalam menerima materi pelajaran sehingga siswa sangat tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.”<sup>6</sup> Ada siswa yang hanya diam saja, siswa tersebut akan menjadi fokus guru dan perlu segera dibenahi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang dengan cara mengaitkan materi pembelajaran

---

<sup>6</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 1-3.

dengan kondisi nyata lingkungan bermain anak, diselingi dengan humor positif untuk menarik perhatian anak.

Minat adalah perasaan menyukai dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memberitahukannya. Siswa yang tertarik pada suatu hal tertentu akan menikmati dan gembira melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hal tersebut. Rasa ingin tahu siswa sangat besar, bila belum paham mereka bertanya, bila guru memberi tugas, mereka menerimanya.”<sup>7</sup> Seperti yang ditunjukkan oleh Sembiring dan Mukhtar, siswa yang tertarik pada mata pelajaran sains/matematika merasa senang dan senang melakukan segala jenis aktivitas yang berhubungan dengan matematika. Ketertarikan terhadap suatu mata pelajaran tertentu akan memberikan semangat siswa untuk mempelajari mata pelajaran tersebut.

#### 1.6.2. Perasaan Senang.

Perasaan merupakan faktor yang sama pentingnya apa yang seharusnya dimiliki siswa dalam proses belajarnya yang diberikan oleh guru. Emosi mencakup gejala-gejala kejiwaan yang dimiliki oleh setiap orang, yang membedakan hanyalah gaya dan tingkah lakunya, emosi lebih erat kaitannya dengan kepribadian setiap orang, sehingga emosi pada setiap orang berbeda-beda.”<sup>8</sup> Seorang siswa yang merasa senang atau menikmati mata pelajaran ilmu yang disukainya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perasaan senang yang dimiliki oleh siswa tidak ada unsur paksaan,<sup>9</sup> Rasa senang juga akan membuat siswa tidak bosan ketika mengikuti kelas pendidikan agama kristen. Sedangkan

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta. 1987), 27.

<sup>8</sup> Azhari Akyas, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Teraju, 2004), 120.

<sup>9</sup> Burhanudin, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Ar-ruzz Media Group, 2010), 135.

untuk seroang juga harus dipastikan agar siswa tidak bosan ketika mempelajari mata pelajaran pendidikan agama kristen, karena ketika siswa merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran maka akan merugikan guru juga seperti siswa.

Rasa senang juga akan membuat siswa tidak bosan ketika mengikuti kelas pendidikan agama kristen. Sedangkan untuk seroang juga harus dipastikan agar siswa tidak bosan ketika mempelajari mata pelajaran pendidikan agama kristen, karena ketika siswa merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran maka akan merugikan guru juga seperti siswa. Agar siswa tidak merasa bosan/jenuh ketika mengikuti proses belajar mengajar.

#### 1.6.3. Perhatian.

Perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas pikiran yang diarahkan pada pengamatan dan pemahaman, mengesampingkan segala sesuatunya yang dianggap kurang penting agar perhatian individu tidak teralihkan. Siswa yang tertarik pada suatu benda tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan benda tertentu. Untuk menjamin hasil akademik yang baik, siswa perlu lebih memperhatikan mata pelajaran yang dipelajarinya.

Jika ceramah dan materi guru tidak menarik minat siswa, otomatis akan terjadi kebosanan dan siswa tidak akan tertarik fokus dalam memantau siswa merupakan syarat utama bagi guru untuk membimbing siswa agar berhasil belajar, tentunya hal ini memerlukan metode khusus dengan metode pengajaran yang baik. Berikut beberapa cara guru dapat menarik perhatian siswa saat belajar.

Pertama. Guru dapat menerapkan belajar sambil bermain, yang bertujuan agar peserta didik lebih menikmati pembelajaran tersebut, dengan pembelajaran semacam ini, membuat siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan.

Kedua. Guru juga dapat menggunakan materi pembelajaran yang menyenangkan. Dengan cara ini Siswa lebih tertarik untuk belajar sehingga lebih memperhatikan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

#### 1.6.4. Partisipasi.

partisipasi berarti ikut serta dalam suatu kegiatan, belajar dan mengajar. siswa yang ingin memperdalam mata kuliah pendidikan agama kristen, siswa tersebut akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan yang diminatinya, Partisipasi siswa dalam kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama Kristen terlihat dari sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran pendidikan agama Kristen, partisipasi sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena pada prinsipnya pembelajaran berkaitan tentang suatu perubahan perilaku. Oleh karena itu, melakukan aktivitas berarti Siswa harus berpartisipasi.

antara lain melalui kegiatan siswa di dalam kelas, misalnya melalui kegiatan siswa di kelas. berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, memahami penjelasan guru, mengajukan pertanyaan kepada guru, mampu menjawab pertanyaan guru, dan lain-lain, memenuhi standar pembelajaran. Misalnya mengerjakan pekerjaan rumah sesuai perintah guru, datang tepat waktu, memakai pakaian yang pantas, dan lain-lain.

Di sini guru perlu kreatif dalam mengajar agar siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. "Penggunaan strategi dan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Metode belajar mengajar partisipatif yang digunakan guru akan menempatkan siswa pada posisi yang lebih baik karena mereka akan lebih terbuka dan peka dalam mengikuti kegiatan belajar

mengajar, sehingga menciptakan lingkungan lapangan tindakan yang dinamis. Akan tercipta suasana kelas, Terutama interaksi antara guru dengan siswa dan antar siswa.

#### 1.6.5. Keinginan.

Keinginan merupakan keinginan bawaan dalam diri manusia dan apabila tidak terpuaskan tidak akan mempengaruhi kelangsungan hidup manusia. Keinginan timbul dari dorongan suatu tujuan untuk menjadi nyata/konkret, sehingga dari keinginan positif timbullah keinginan untuk menekuni pekerjaan, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep keinginan adalah dorongan keinginan, terhadap suatu objek tertentu atau sesuatu yang spesifik.

Keinginan akan menjadi kebiasaan karena akan terulang kembali,”<sup>10</sup> Ketika ada keinginan untuk belajar, maka siswa akan mempunyai keinginan untuk mengetahui segala informasi dan belajar secara terus menerus karena ilmu pengetahuan akan selalu bertambah. Siswa yang bersemangat belajar, ingin tahu, akan menganggap belajar sebagai suatu kebutuhan yang perlu dipenuhi. Oleh karena itu, pelajar selalu mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, dimana saja dan kapan saja. Dan guru juga dapat berusaha untuk membangkitkan dan memotivasi keinginan siswa untuk belajar tentang pendidikan agama Kristen sehingga siswa mempunyai rasa ingin mengerti yang besar sehingga dapat memiliki keinginan yang besar untuk belajar.

### 1.7. Rangkuman Variabel Y

---

<sup>10</sup> Agus Suyanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali, 1986), 1

suatu tindakan, tindakan apa yang dilakukan oleh seorang individu berupa perasaan gembira, perasaan senang, perasaan mendapat perhatian tinggi, perasaan ikut serta, keinginan yang kuat. masalah. dari pendidikan agama Kristen.

### **B. Kerangka Berpikir**

*Pertama*, Diidentifikasi masih Ada beberapa guru yang mengajar pendidikan agama Kristen di SMK Negeri 6 Tahun Ajaran 2022/2023. yang kurang memahami tentang Kompetensi Profesional Guru.

Ideal : semua guru memahami tentang kompetensi profesional guru.

Kenyataan: masih ada beberapa guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 6 Tahun Ajaran 2022/2023.yang kurang memahami tentang Kompetensi Profesional Guru.

Harapan: dengan penelitian ini diharapkan semua guru memahami tentang Kompetensi Profesional Guru.

*Kedua*, Diidentifikasi masih ada beberapa siswa kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023, yang masih kurang memahami pengertian minat belajar.

Ideal : semua siswa memahami pengertian minat belajar.

Kenyataan: masih ada beberapa siswa kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023 yang masih kurang memahami pengertian minat belajar.

Harapan: dengan penelitian ini diharapkan semua siswa memahami pengertian minat belajar.

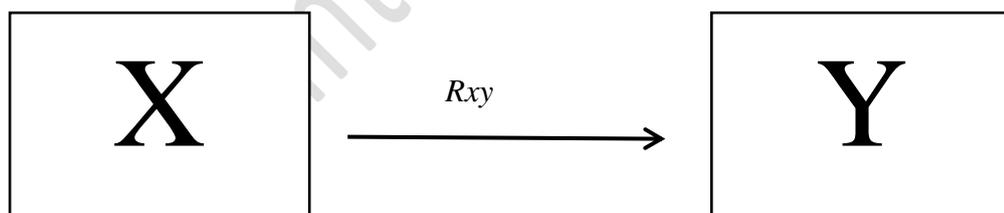
*Ketiga, Diidentifikasi adanya Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Mengajar Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa SMK Negeri 6 Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023.”*

Ideal : Pengaruh Kapasitas profesional guru yang mengajar pendidikan agama Kristen sesuai dengan preferensi belajar siswa di SMK Negeri 6 Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023.”pada tingkat tinggi

Kenyataan: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Mengajar Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa SMK Negeri 6 Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023.” masih rendah

Harapan: Melalui penelitian ini diharapkan adanya Pengaruh kapasitas profesional guru pendidikan agama terhadap minat belajar siswa SMK 6 Negeri Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023,” pada tingkat tinggi.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang peneliti cantumkan, maka peneliti membuat desain penelitian sebagai berikut:



keterangan:

1. X = Pemahaman Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen
2. Y = Minat Belajar Siswa SMK 6 Negeri Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022-2023”

3.  $R_{xy}$  = Pemahaman Pengaruh Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa SMK 6 Negeri Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022-2023”

### C. Perumusan Hipotesa

“Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah penelitian yang validitasnya harus diuji secara eksperimental. Hipotesis dirumuskan sebagai pernyataan, bukan dalam kalimat interogatif. Pernyataan ini merupakan pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian teoritis yang digunakan.”

*Pertama*, diduga Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 pada kategori sedang

*Kedua*, diduga Minat Belajar Siswa SMK Negeri 6 Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023 pada kategori Sedang

*Ketiga*, diduga tingkat Pengaruh kompetensi profesional guru pendidikan agama Kristen terhadap preferensi belajar siswa di SMK Negeri 6 Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023.pada kategori sedang.

@STT Intheos Surakarta

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu Dan Tempat Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Surakarta

Adapun visi misi SMKN 6 Surakarta.

Visi: Terwujudnya tamatan yang berkarater kuat, siap bekerja dan berwirausaha dengan teknologi yang berwawasan lingkungan.

Misi:

Pertama: Mengembangkan saran prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, kemitraan dengan dunia kerja.

Kedua: Mewujudkan Pendidikan vokasi yang berkarakter dan berkualitas.

Ketiga: Mengembangkan Kemampuan Berwirausaha melalui kerja sama dengan Dunia Kerja.

Keempat: Mengoptimalkan teknologi informasi dalam mendukung pembelajaran, kewirausahaan dan manajemen sekolah.

##### **2. Waktu Penelitian**

Masa penelitian berlangsung dari Januari 2023 hingga Juni 2023.

Pengujian perangkat akan dilakukan pada Mei 2023.

Penyebaran dan pengumpulan angket ke sampel dilaksanakan pada bulan juni 2023. Pengesahan dan pelaporan akhir penelitian dilaksanakan sampai bulan juli 2023. Hasil dari pengolahan data akan menjadi kesimpulan

**Bagan 1**  
**Schedule Penelitian**

No	Kegiatan	Des	Jan	Feb	Ma ret	April	Mei	Jun i	juli	agu st
1.	Pengajuan Judul	√								
2.	Pengajuan Proposal Bab I		√							
4.	Mengerjaka n Bab I		√							
5.	Pengajuan Bab II			√	√					
6.	Pengajuan Bab III				√			√		
7.	Pengajuan Bab IV						√			
8.	Pengajuan Bab V						√		√	
9.	Ujian Skripsi									√

**B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data untuk tujuan tertentu dan penggunaan data tersebut menggunakan metode ilmiah. Sedangkan menurut Winarno Surakhmad “Metode Penelitian adalah sesuatu yang berfungsi sebagai suatu alat untuk mencapai suatu tujuan, metode berasal dari kata Yunani Methodos, yang berarti metode atau jalan yang diambil. Mengenai pendekatan ilmiah, metode penelitian ini dikaitkan dengan pertanyaan bagaimana cara kerjanya agar dapat memahami suatu topik yang akan menjadi objek ilmu yang bersangkutan.

Oleh karena itu, metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis, dengan rencana dan struktur yang jelas dari awal hingga akhir.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivis, yang dapat digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, khususnya metode penelitian berupa survei berbentuk kuesioner yang datanya berbentuk digital dan diubah menjadi data dengan logika yang tepat. penelitian ini melibatkan Mengumpulkan data untuk memberikan wawasan atau mengkonfirmasi suatu konsep atau fenomena suatu masalah.

Berdasarkan tujuan penelitian yang digunakan berfokus pengaruh kompetensi profesional guru pendidikan agama Kristen terhadap minat belajar. Tahun Ajaran 2022/2023. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Variabel Idependen (X) dan Variabel Dependen (Y). Dimana variabel idependen dalam penelitian ini adalah Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (X) dan variabel dependen ialah Minat Belajar Siswa SMK Negeri 6 Surakarta (Y) yang berlokasi di SMK Negeri 6 Surakarta pada Tahun Ajaran 2022/2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Suharsini Akrikunto, Penelitian survei adalah suatu metode penelitian yang biasa digunakan untuk mengumpulkan data jumlah besar. menggunakan instrumen berupa angket, Widyoko mengatakan bahwa angkat merupakan metode Pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan atau melaporkan secara tertulis untuk menerima tanggapan responden berdasarkan permintaan pengguna. Sehubungan dengan pernyataan diatas, untuk mendapat hasil data dalam bentuk statistik, peneliti menyebarkan angket terhadap objek penelitian dan angket yang disebar harus dijawab oleh sejumlah populasi yang sudah ditentukan mengetahui

sejauh mana pengaruh Variabel X terhadap variabel Y adalah adanya Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa SMK Negeri 6 Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023.

### **C. Populasi**

Populasi mengacu pada satuan individu atau subjek dalam suatu wilayah dan periode yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang perlu diamati/dipelajari. Populasi yang diteliti dapat dibagi menjadi populasi “terhingga” dan “tak terbatas”. Populasi terbatas memiliki arti mengacu pada populasi yang jumlah anggotanya diketahui secara pasti, sedangkan populasi tak terhingga adalah populasi yang jumlah anggotanya tidak dapat diketahui secara benar. Populasi menurut Margono adalah data-data yang menjadi pusat perhatian sudah teridentifikasi, populasi juga berkaitan dengan data tersebut.

Dengan demikian, penafsiran Di atas diambil kesimpulan bahwa populasi adalah jumlah responden yang menjadi subjek penelitian menjawab pertanyaan-pertanyaan diajukan dalam penelitian.

Adapun responden penelitian ini adalah siswa/I kelas 11 di SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Responden keleseluruhan siswa/I di SMK Negeri 6 Surakarta berjumlah 49 orang.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang baik akan menghasilkan data yang sangat reliabel dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, langkah ini tidak bisa salah dan harus dilakukan dengan hati-hati dan akurat. Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Untuk memperoleh

dokumen, informasi, fakta dan keterangan yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data yang dimaksud, penelitian menggunakan teknik, proses, alat dan kegiatan yang sesungguhnya.

inilah yang nantinya menjadi dasar penyusunan alat penelitian. pemberian serangkaian pertanyaan atau jawaban tertulis yang diminta untuk ditanggapi oleh pengguna. Metode angket ini dilakukan peneliti dengan menyusun daftar pertanyaan terkait indikator yang kemudian diisi oleh responden penelitian. Kuesioner akan disebarkan kepada responden penelitian untuk mengumpulkan data/informasi yang nantinya menjadi literatur penelitian. Pengumpulan data menggunakan sejumlah skala yang telah ditentukan. Skalanya adalah skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala metrik. Dari skala inilah akan diperoleh data nominal, ordinal dan rasio. Rangkuman teknik pengumpulan data dapat dilihat sebagai berikut:

## Bagan 2.

### Cara Pengumpulan Data

No	“Variabel	Teknik/Mode l Penelian Data	Rentang hasil Penilaian	Skala Data	Sumber Data	Unit Analisa
1	X: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen	Likert	1-5	Interva 1	Siswa Kelas 11 Tahun 2022/202 3	SMK Negeri 6 Surakart a
2	Y : Minat Belajar Siiswa kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2022/2023	Liker	1-5	Interva 1	Siswa Kelas 11 Tahun 2022/202 3	SMK Negeri 6 Surakart a

### E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini Pada hakikatnya, ini adalah proses mencari kebenaran suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Salah satu tahapan penerapan metode ilmiah ini adalah pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, instrumen merupakan hal yang penting dalam penelitian karena instrumen merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita cari.

Jadi alatnya untuk digunakan dalam penelitian, penyusunan alat pada setiap penelitian masing-masing teknik

Alat ini dapat digunakan secara langsung dalam alat telah melalui serangkaian pemeriksaan kualitas dapat data sejumlah variabel tertentu. Dalam kondisi tertentu, alat yang Anda kembangkan juga bisa teorinya benar\_dijadikan landasan dan cara pengukuran variabel-variabel pada instrumen tersebut konsisten dengan teori-teori yang melandasinya.\_membangun variabel untuk diukur.\_diukur, diukur dalam penelitian yang dilakukan. Untuk penelitian ini dalam hal mencari dukungan. Peneliti menggunakan skala dimana skala tersebut variabel - variabel yang ada didalam penelitian ini.,”<sup>11</sup> berdasarkan definisi proaktif tentang kegiatan yang diidentifikasi oleh peneliti.

Mengetahui besarnya pengaruh variabel tersebut dengan menyebarkan kuesioner, dengan rentang penelitian 1 sampai 5.

**Tabel 3**  
**Daftar Option Besarnya Nilai**

<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Singkatan</b>
5	Sangat Setuju	SS
4	“Setuju	S
3	Ragu-ragu	R
2	Tidak setuju	TS
1	Sangat Tidak Setuju	STS

Hasil yang diperoleh dari jawaban diatas sangat mirip menunjukkan bahwa Kapasitas profesional guru pendidikan agama Kristen berdampak pada minat belajar siswa. di SMK Negeri 6 Surakarta, apabila jawaban tidak d Ya berarti tidak berpengaruh terhadap keterampilan. Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Selanjutnya nilai tersebut akan diubah menjadi skor dan dihitung standar deviasinya sehingga data akhir menentukan kesimpulan akhir yang valid.

<sup>11</sup> Daryanto, *Penyusunan Instrumen Penelitian* (Bandung, PT remaja R, 2012)

sedangkan alat yang valid adalah mesin yang valid, artinya alat tersebut juga harus menerima data yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, yang akan menghasilkan data yang sama.

Dalam proses penelitian, analisa data angket menggunakan bantuan program *Statistical Product Service Solution* (SPSS for Windows). Adapun instrument-instrumen yang akan diuji validasai dan reliabilitasnya dan dijelaskan sebagai berikut.

## **1. Instrumen Variabel X: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru**

### **Pendidikan Agama Kristen**

#### **1.1. Definisi Konseptual Variabel X**

Kapasitas profesional guru merupakan seperangkat keterampilan yang diperlukan seorang guru untuk melaksanakan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

#### **1.2. Definisi Operational Variabel X**

Dengan memahami dampak kompetensi profesional guru PAK, maka guru PAK harus menyampaikan materi di kelas. Mengenai Indikator Pengaruh Keterampilan Profesionalisme guru pendidikan agama Kristen adalah sebuah kemungkinan untuk merencanakan, melaksanakan, dan hubungan pribadi dengan siswa. Kemampuan untuk mengevaluasi sistem pembelajaran. sehingga kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran semakin bertambah.

### 1.3. Kisi-Kisi Variabel X: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen.

**Tabel 4**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (X)**

Variabel	Indikator	Nomor Butiran Penjelasan
"Variabel Kompetensi Professional Mengajar" Guru Pendidikan Agama Kristen	Kemampuan Dalam Merencanakan	26-30
	Melaksanakan Hubungan Pribadi Dengan Siswa	31-35
	Mengevaluasi Sistem Pembelajaran	36-40
	Kemampuan Dalam Mengembangkan Sistem	41-45

### 1.4. Kalibrasi Variabel X : Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, terlebih dahulu digunakan kuesioner sebagai alat penelitian. dikalibrasi melalui uji validasi dan uji reliabilitas. Sehingga di perlukan syarat hasil penelitian valid dan reliabel adalah instrumennya juga harus valid dan reliabel.

#### 1.4.1. Pengujian Validasi

Pemeriksaan validasi ini lebih fokus pada kemampuan mesin dalam mengukur apa yang seharusnya dilakukan oleh mesin pencari, kemudian secara bersamaan melakukan perhitungan untuk mencari masukan yang valid sehingga pertanyaan yang diperoleh dapat digunakan sebagai responden dan dipelajari pada waktu yang berbeda.

Namun jika dikoreksi tiap faktor di bawah ini yang menggunakan *iterasi orthogonal* mendapat hal positif dan besarnya 0,468 ke atas maka faktor tersebut

merupakan *construct* yang kuat. Oleh karena itu, berdasarkan analisis faktor dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut mempunyai pembuktian konsep yang kuat.

Berdasarkan data yang terkumpul dari 18 Responden yang ditunjukkan dalam lampiran maka peneliti memaparkan hasil analisis instrument variabel X di bawah ini.

**Bagan 5**  
**Hasil Iterasi Ortogonal**  
**Variabel X Kompetensi Profesional Guru Agama Kristen**

Nomer	r Perhitungan	r Kriteria	Status
1.	,666	0,468	V
2.	,647	0,468	V
3.	,752	0,468	V
4.	,737	0,468	V
5.	,683	0,468	V
6.	,379	0,468	T.V
7.	,452	0,468	T.V
8.	,648	0,468	V
9.	,525	0,468	V
10.	,777	0,468	V
11.	,793	0,468	V
12.	,559	0,468	V
13.	,859	0,468	V
14.	,544	0,468	V
15.	,227	0,468	T.V
16.	,703	0,468	V
17.	,687	0,468	V
18.	,795	0,468	V
19.	,824	0,468	V
20.	,870	0,468	V

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah butir instrument yang valid sebanyak 20 butir sedangkan instrument yang tidak valid sebanyak 3 butir yaitu nomor 6, 7 dan 15 karena di bawah  $r$  kriteria 0,468.

Butir tersebut tidak selaras dengan yang lain, maka butir nomor 6, 7 dan 15 dinyatakan tidak valid. Maka peneliti perlu melakukan drop (dibuang) butir yang

tidak valid tersebut untuk mengetahui keseluruhan jumlah butir yang valid dengan penomoran butir yang baru dengan berdasaraskan nomor urut berikutnya. Hasil perhitungan iterasi kedua adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Iterasi Orthogonal tanpa Item tidak Valid Variabel (X)**

No Item Lama	No Item Baru	<i>r</i> Perhitungan	<i>r</i> Kriteria	Status
1.	1.	,666	,468	V
2.	2.	,647	,468	V
3	3.	,752	,468	V
4	4.	,737	,468	V
5	5.	,683	,468	V
8.	6.	,648	,468	V
9.	7.	,525	,468	V
10.	8.	,777	,468	V
11.	9.	,793	,468	V
12.	10.	,559	0,468	V
13.	11.	,859	0,468	V
14.	12.	,544	0,468	V
16.	13.	,703	0,468	V
17.	14.	,687	0,468	V
18.	15.	,795	0,468	V
19.	16.	,824	0,468	V
20.	17.	,870	0,468	V

Dari tabel diatas kita dapat melihat hasil iterasinya ortogonal terhadap variabel metode diskusi, dengan total skor lebih besar dari 0,468 yang menunjukkan bahwa seluruh item sudah selaras dan dinyatakan dengan baik. Memang benar bahwa hasil *r* dihitung lebih besar dari total skor atau kriteria *r* kriteria.

### 1.5. Pengujian Reliabilitas

Indeks reliabilitas instrument ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.0. Dimana jika hasil

yang didapat kurang dari 0,6 dinyatakan kurang baik, 0,7 dapat diterima sedangkan diatas 0,8 maka dinyatakan baik. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7  
"Nilai Reability  
Variabel X

**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's A</b>	<b>N.O.I</b>
.924	20

Berdasarkan perhitungan diatas setelah uji reabilitasnya melalui *Cronbach Alpha*, maka nilai yang diperoleh sebesar 0,924 dengan jumlah responden 18 orang dan jumlah item sebanyak 20 maka dinyatakan baik.

### 1.6. Instrumen Final.

**Reliability Statistics**

"Cronbach's Alpha"	"N of Items"
.936	17

Berdasarkan kalibrasi di atas, maka instrumen final untuk responden yang akan mengukur variabel X: Kompetensi Profesional Guru Agama Kristen, memiliki 17 item valid dengan reliabilitas dalam mengukur adalah **0,936**.

## 2. Instrumen Variabel Y: Minat Belajar Siswa Kelas 11 SMK Negeri 6

### Surakarta

#### 2.1. Definisi Konseptual Variabel Y

Minat belajar adalah sebuah tindakan atau aksi seseorang yang dilaksanakan dalam bentuk suatu kesukaan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

## 2.2. Definisi Operational Variabel Y

Minat belajar adalah sebuah tindakan atau aksi seseorang yang dilaksanakan dalam bentuk suatu kesukaan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Adapun indikator-indikator yang dapat ditemukan didalam Minat Belajar: Rasa tertarik, Perasaan senang, Perhatian, Partisipasi, Keinginan.

## 2.3. Kisi-Kisi Variabel Y: Minat Belajar

Di bawah ini adalah pembagian kisi-kisi dari variabel Y, terhitung dari instrument pernyataan

**Tabel 8**  
**Kisi-kisi Variabel Y**  
**Minat Belajar Siswa SMK Negeri 6 Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023**

Variabel	Indikator	Nomor Butiran Pernyataan
Variabel Minat Belajar Siswa SMK Negeri 6 Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023	Rasa Tertarik	1-5
	Perasaan Senang	6-10
	Perhatian	11-15
	Partisipasi	16-20
	Keinginan	21-25

**2.4. Kalibrasi Variabel Y : Semangat Belajar Peserta Didik SMK Negeri 6  
Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023**

**2.4.1. Pengujian Validasi:**

Pengujian konfirmatori ini mengacu pada sejauh mana dapat penelitian, sehingga diberikan kepada responden dan peneliti. Untuk melakukan validasi ini digunakan rumus korelasi Product Moment dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

**Tabel 9  
Hasil Literasi Ortogonal  
Variabel (Y) Minat Belajar**

Nomor	r perhitungan	r Kriteria	S
1	,879	,468	V
2	,649	,468	V
3	,538	,468	V
4	,554	,468	V
5	,782	,468	V
6	,859	,468	V
7	,668	,468	V
8	,271	,468	T.V
9	,589	,468	V
10	,282	,468	T.V
11	,698	,468	V
12	,712	,468	V
12	,376	,468	T.V
13	,710	,468	V
14	,723	,468	V
15	,790	,468	V
16	,812	,468	V
17	,754	,468	V
18	,698	,468	V
19	,382	,468	T.V
20	,582	,468	V
21	,720	,468	V
22	,804	,468	V
23	,710	,468	V
24	,580	,468	V

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah butir instrument yang valid sebanyak 25 butir sedangkan instrument yang tidak valid sebanyak 3 butir yaitu nomor 8, 10, 13 dan 20 karena di bawah  $r$  kriteria 0,468. Butir tersebut tidak selaras dengan yang lain, maka butir nomor 8, 10, 13 dan 20 dinyatakan tidak valid. Maka peneliti perlu melakukan drop (dibuang) butir yang tidak valid tersebut untuk mengetahui keseluruhan jumlah butir yang valid dengan penomoran butir yang baru dengan berdasarkan nomor urut berikutnya. Hasil perhitungan iterasi kedua adalah sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Iterasi Orthogonal tanpa Item tidak Valid Variabel (Y)**

“No Item Lama”	No Item Baru	$r$ perhitungan	$r$ Kriteria	Status
1.	1.	0,879	,468	V
2.	2.	0,649	,468	V
3.	3.	0,538	,468	V
4.	4.	0,554	,468	V
5.	5.	0,782	,468	V
6.	6.	0,859	,468	V
7.	7.	0,668	,468	V
9.	8.	0,589	,468	V
11.	9.	0,698	,468	V
12.	10.	0,712	,468	V
14.	11.	0,710	,468	V
15.	12.	0,723	,468	V
16.	13.	0,790	,468	V
17.	14.	0,812	,468	V
18.	15.	0,754	,468	V
19.	16.	0,698	,468	V
21.	17.	0,582	,468	V
22.	18.	0,720	,468	V
23.	19.	0,804	,468	V
24.	20.	0,710	,468	V
25.	21.	0,580	,468	V

Menurut bagan di atas, maka dapat melihat bahwa hasil iterasi orthogonal pada variable metode diskusi, dengan skor total di atas 0,468, dinyatakan semua butir selaras dan dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan hasil dari  $r$  hitung lebih besar dari skor total atau  $r$  kriteria.

## 2.5. Pengujian Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dari variabel Y; Minat Belajar Siswa SMK Negeri 6 Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023, memperoleh hasil dalam tabel di bawah ini:

**Bagan 11**  
**Nilai Reability**  
**Bagian Y Realibily Statistics**

Cronbach, S Alpha	N of Items
,944	“25”

perhitungan diatas setelah penelitian reabilitasnya melalui *Cronbach Alpha*, maka nilai yang diperoleh sebesar 0,944 dengan jumlah responden 18 orang dan jumlah item sebanyak 25 maka dinyatakan baik.

## 2.6. Instrumen Final

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	21

Berdasarkan kalibrasi di atas, maka instrumen final untuk responden yang akan mengukur variabel Y: Minat Belajar Siswa SMK Negeri 6 Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023, memiliki 21 item valid dengan reliabilitas dalam mengukur adalah **0,952**.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk menanggapi rumusan masalah atau menguji hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini diuraikan dalam bentuk deskripsi data, uji premis analisis, dan uji hipotesis.

### **1. Deskripsi data**

Penjabaran data yang peneliti cantumkan adalah dalam bentuk terpisah. Deskripsi data dilampirkan peneliti untuk menjelaskan hasil analisa secara terperinci. Dalam penelitian ini penulis memperoleh hasil analisis data statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Hipotesis dihasilkan penelitian ini melalui banyak tahapan untuk sampai pada hasil

*Pertama*, mari kita menjelaskan bahwa data untuk setiap variabel.

Penjelasan disetiap variabel dituliskan secara terpisah dan menjelaskan setiap istilah divariabel bebas maupun terikat. *Kedua*, melakukan uji persyaratan analisa normalitas dan linearitas terhadap sampel. *Ketiga*, menguji hipotesa dengan cara menyebar angket kepada populasi dan sampel yang menjadi sumber data.

Perhitungan hasil data analisa dicantumkan dalam bentuk tabel dengan penjelasan disetiap tabel.

### **2. Uji Persyaratan Analisis Data**

Uji Prasyarat analisis diperlukan sebagai prasyarat melakukan hipotesis dan korelasi. Uji prasyarat analisa terdiri dari uji normalitas, uji linearitas.

Prasyarat analisa dinyatakan lulus jika melewati periksa normalitas dan periksa linearitas. Perlu dilakukan pengecekan pra-analisis untuk mengetahui apakah

analisis hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam mengkaji persyaratan analisis, tim peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk mengumpulkan data untuk analisis statistik.

### 3. Uji Hipotesa

Uji hipotesa digunakan penelitian untuk menguji hipotesa penelitian oleh peneliti. Uji hipotesa ini untuk membuktikan hipotesa-hipotesa yang timbul dalam pelaksanaan penelitian. Ketika menguji suatu hipotesis, peneliti tentu saja dapat menjawab pertanyaan tersebut, sehingga kebenaran pasti suatu hipotesis akan pernah dapat tanpa melakukan observasi Hal ini tentu efisien, apalagi jika jumlah penduduknya.

Uji Hipotesa *Pertama*, penelitian terhadap Pengaruh Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen. Pengujian Hipotesa membawa nilai minimum dan maximum serta range menjadi interval melalui rumus *Convidence Interval Lover Bound – Upper Bound* dihiutng menggunakan SPSS.

Uji Hipotesa *Kedua*, Terhadap semangat Belajar peserta didik SMK Negeri 6 Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023. Pengujian hipotesa ini bertujuan untuk membawa nilai minimum dan maximum serta range menjadi interval melalui rumus *Convidence Interval Lover Bound – Upper Bound* dihitng menggunakan SPSS.

Uji Hipotesa *Ketiga*, terhadap Pengaruh Profesional Guru pendidikan agama kristen tentang manfaat akademik siswa SMK Negeri 6 Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023, sehingga peneliti menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Movement* Yakni sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2 (N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$f_{xy}$  : Dampak Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap semangat Belajar Murid di SMK Negeri 6 Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023.

EX : Variabel Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen

EY : Variabel semangat Belajar Murid SMK Negeri 6 Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023.

n : Jumlah Subyek

Besarnya korelasi Pemahaman dampak Kompetensi Profesional Guru PAK Terhadap semangat Belajar Siswa SMK Negeri 6 Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023. Diukur dengan menggunakan bagan interpretasi nilai r sebagai berikut :

**Bagan 12**  
**Interprestasi Koefisien Pengaruh Nilai r**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>T.H</b>
0,800-1,000	<b>S.K</b>
0.600-0,799	<b>K</b>
0.400-0.599	<b>C</b>
0,200-0,399	<b>L</b>
0,000-0,199	<b>S.L</b>

Selanjutnya untuk menentukan besar atau tidaknya sumbungan Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (X). Terhadap Minat Belajar Siswa SMK Negeri 6 Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023 ditentukan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100$$

Keterangan : r = koefisien korelasi

### **G. Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan yang dialami peneliti saat melaksanakan penelitian yakni :

*Pertama* : Pada saat penyebaran angket melalui *Goggle* Formulis beberapa responden yang terlambat untuk mengisinya.

*Kedua* : Peneliti kurang mahir dalam menggunakan program SPSS v.22.

@STT Intheos Surakarta

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh kapasitas profesional guru pendidikan agama Kristen terhadap minat belajar siswa SMK Negeri 6 Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden sejumlah 30 orang. Setelah melalui tahapan penelitian pada Bab III, maka peneliti memperoleh hasil pembahasan yang akan diuraikan pada Bab IV, memahami serta Mendeskripsikan data, memerlukan analisis empiris, menguji hipotesis, dan mendiskusikan hasil analisis.

#### A. Deskripsi Data

Peneliti melakukan pengujian untuk menemukan unsur pemberitaan yang valid dan reliabel, maka angket yang berisi 50 butir soal pernyataan akan di distribusikan sebanyak 30 rangkap kepada siswa kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

**Tabel 13**  
**Kelompok Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	J.K	J.R	P
1.	Pria	9 Populasi	18,3 %
2.	Wanita	40 Populasi	81,7 %
Total		49 Populasi	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin Pria sejumlah 18,3 % atau 9 populasi sedangkan yang berjenis kelamin Wanita berjumlah 81,7 % atau 40 Populasi.

### 1. Variabel X: Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen

Dalam Variabel X: Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen peneliti akan menjelaskan data statistika deskriptif sebagai berikut

**Tabel 14**  
**Deskriptif Statistik Data Responden Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (X)**  
**Statistics**

N	V	30
Mean		80.80
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviatio		7.341
Variance		53.890
Range		33
Minimum		67
Maximum		100

Berdasarkan Hasil Penelitian terhadap 30 responden penelitian, diperoleh data seperti di atas, yakni: untuk nilai-nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80.80, titik tengah (*median*) sebesar 80.00 dan nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 80, (*standrat deviation*) sebesar 7.341, (*range*) sebesar 33, nilai minimum sebesar 67 dan nilai maksimum sebesar 100.

**2. Variabel Y: semangat Belajar Murid SMK Negeri 6 Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023.**

Dalam Variabel Y: Semangat Belajar Peserta didik SMK Negeri 6 Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023. Peneliti akan menjelaskan data statistika deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Deskriptif Statistik Data Responden Minat Belajar Siswa SMK Negeri 6 Surakarta Kelas 11 Tahun Ajaran 2022/2023. (Y)**  
**Statistics**

N	V	30
	M	0
Mean		102.57
Median		100.00
Mode		100
Std. Deviation		9.358
Variance		87.564
Range		40
Minimum		85
Maximum		125

Berdasarkan Hasil Penelitian terhadap 30 responden penelitian, diperoleh data seperti di atas, yakni : untuk nilai-nilai rata-rata (*mean*) sebesar 102,57 titik tengah (*median*) sebesar 100.00 dan nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 100, (*standrat deviation*) sebesar 9, 358 (*range*) sebesar 40, nilai minimum sebesar 85 dan nilai maksimum sebesar 125.

**B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Uji Persyaratan analisis dilakukan sebagai persyaratan melakukan hipotesis dengan regresi. Uji persyaratan analisis terdiri atas: uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian ini dilakukan agar hasil data dari hipotesis dapat di

pertanggung jawabkan kebenarannya serta dilanjutkan atau tidak. Hasil data analisa harus berdistribusi normal agar penelitian tetap berlanjut.

### 1. Penelitian Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-smirnov*  $\alpha = 0.05 < \text{nilai Asymp. Sig SPSS}$

**Tabel 16**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen	semangat Belajar peserta didik
N		30	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	68.37	86.77
	Std. Deviation <sup>b</sup>	6.563	8.033
Most Extreme Differences	Absolute	.202	.187
	Positive	.202	.187
	Negative	-.184	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.105	1.024
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174	.245

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Melalui hasil dari bagan di atas, maka dihasilkan koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada variabel: Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (X) memperoleh nilai 0,174 yang artinya distribusi data adalah normal karena lebih dari 0,05 dan variabel: Minat Belajar Siswa Kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 (Y) memperoleh nilai 0,245 yang artinya

distribusi data adalah normal karena lebih dari 0,05. Agar lebih mudah untuk dipahami, maka peneliti akan menunjukkan hasil uji normalitas dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

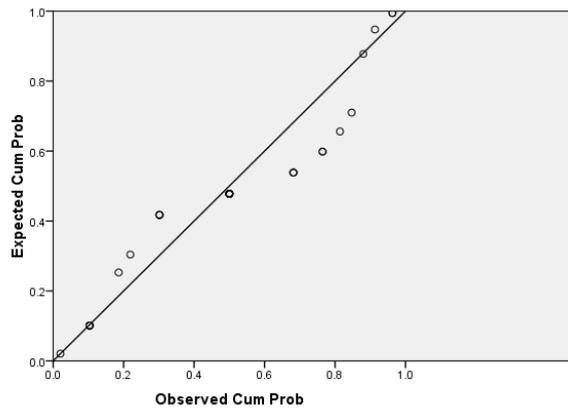
**Bagan 17**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Asymp. Sig	Kondisi	Ket. Distribusi Data
Pengaruh keahlian Profesional guru PAK	0,174	Asymp. Sig > 0,05	Normal
Minat Belajar Siswa Kelas 11 Sekolah Menengah Kejuruan 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023	0,254	Asymp. S > 0,05	Normal

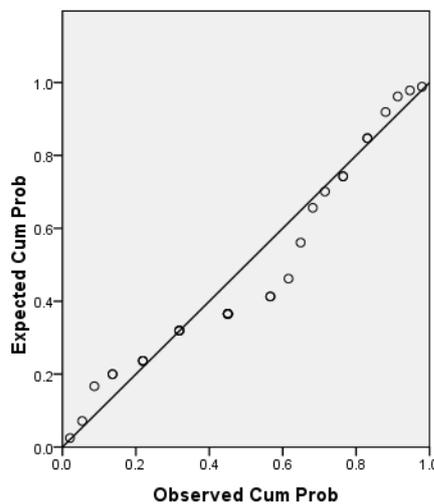
Tabel di atas menjelaskan bahwa variabel: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (X) dan variabel: Semangat Belajar Siswa Kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 (Y) dinyatakan berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan menggunakan pendekatan P-P Plot dan histogram dengan menggunakan program SPSS v.22, dengan tujuan yang sama seperti *Kolmogrov-Smirnov* khususnya untuk mengetahui apakah nilai data yang dihasilkan berdistribusi normal. Setelah peneliti melakukan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS v.22, maka diperoleh grafik pengujian normalitas P-P Plot sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen

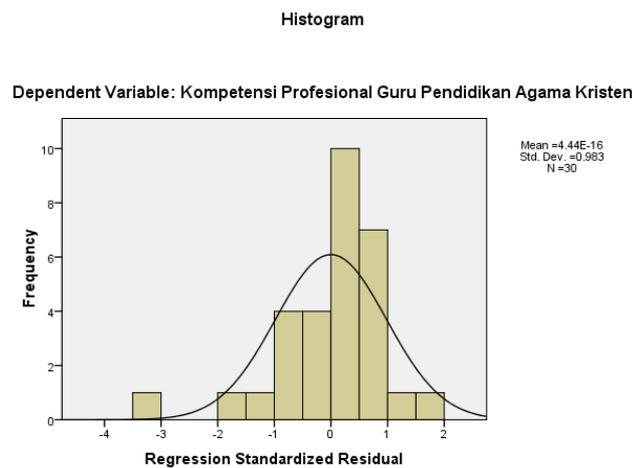
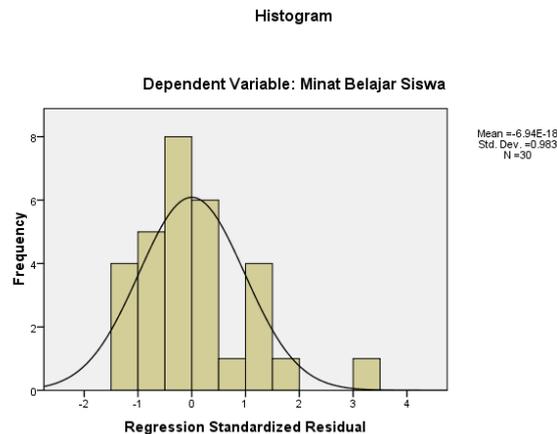


Normal P-P Plot of Minat Belajar Siswa



Grafik P-P Plot pada tabel 19 di atas menjelaskan data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data dari grafik tersebut tersebar merata sepanjang garis diagonal. Dari gambar grafik variable (X) dan (Y) diatas, dapat terlihat jika data tersebar secara merata dari garis diagonal kiri bawah hingga ke kanan atas. Maka dapat di simpulkan bahwa adanya Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (X) dan Minat Belajar Siswa Kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 (Y) berdistribusi normal.

Peneliti juga menggunakan histogram untuk melakukan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS v.22, sehingga diperoleh grafik pengujian normalitas histogram sebagai berikut:



## 2. Uji Linearlitas

suatu sebaran bukti tergolong sesuai atau tidak, maka perlu dilakukan uji normalitas bahan penelitian. Agustina Marzuki dan kawan-kawan berpendapat bahwa Pengujian linearitas digunakan untuk menguji apakah linearitas antara dua variabel yang ditetapkan secara teori konsisten dengan hasil observasi yang

ada.”<sup>12</sup> Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan pengujian linearitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Hasil dari uji linearitas akan ditunjukkan dalam bentuk tabel Anova seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 18**  
**ANOVA Bagan**

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar Siswa * Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen	Between (Combined Groups )	1507.950	12	125.662	5.878	.001
	Linearity	787.214	1	787.214	36.825	.000
	Deviation from Linearity	720.736	11	65.521	3.065	.019
	Within Groups	363.417	17	21.377		
	Total	1871.367	29			

Tabel Anova di atas memperoleh nilai *deviation from linearity* sebesar 3,065 yang artinya nilai ini lebih dari 0,05 ( $3,065 > 0,05$ ). Maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari data tersebut adalah linier. Oleh karena itu, dari seluruh rangkaian langkah pemeriksaan normalitas dan pemeriksaan linearitas data dapat diperoleh hasil distribusi normal dan grafik model linier sehingga kita dapat melanjutkan pengujian hipotesis yang dihitung dengan menggunakan analisis korelasi.

<sup>12</sup>Agustina Marzuki, Crystha Armereo & Pipit Fitri Rahayu, *Op.Cit.*, 106.

### C. Pengujian Hipotesis

Hipotesisnya adalah “masih ada yang kurang dalam kesimpulan pendapat. Namun kesimpulannya belum pasti, keasliannya masih perlu diverifikasi. Uji hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan suatu hipotesis atau kesimpulan sementara yang dapat dibuktikan dengan menggunakan rumus interval kepercayaan pada program SPSS untuk melihat kecenderungan dari pengujian hipotesis tersebut. Adapun hipotesis dalam penelitian kali ini akan dibagi menjadi tiga yaitu: *pertama*, uji hipotesis terhadap variabel: Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen (X). *Kedua*, uji hipotesis terhadap variabel: Minat Belajar Siswa Kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 (Y). *Ketiga*, uji hipotesis terhadap kedua variabel:

#### 1. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama terhadap variabel: Diduga berpengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen (X) yang dikategorikan dalam interval sedang. Pengujian hipotesis pertama ini dilakukan kepada 30 responden. Hasil dari analisis data hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

**Tabel 19**  
**Uji Hipotesa Pertama Descriptives Variabel**  
**Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (X)**  
**Deskriptif**

			S	Std. Error
Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen	Mean		68.37	1.198
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65.92	
		Upper Bound	70.82	
	5% Trimmed Mean		68.09	
	Median		68.00	
	Variance		43.068	
	Std. Deviation		6.563	
	Minimum		55	
	Maximum		85	
	Range		30	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		.793	.427
	Kurtosis		1.729	.833

Hasil dari analisis *statistic descriptive* pengujian hipotesis pertama, diperoleh nilai minimum sebesar 55, nilai maksimum sebesar 85 dan nilai range sebesar 30. Dengan demikian, peneliti akan membuat pembagian kelas interval terhadap uji hipotesis pertama ke dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

**Tabel 20**  
**Kelas Interval**  
**Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (X)**

Kelas Interval	Keterangan	Nilai Lower-Upper Bound
55 – 64	Rendah	
65 – 74	Sedang	<b>65,92 – 70,92</b>
75 – 85	Tinggi	

Berdasarkan pembagian kelas interval dari variabel Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (X) diatas: hasil data statistik deskriptif menunjukkan nilai *lower – upper bound* sebesar **65,92 – 70,92** dan

berada pada posisi sedang. Maka dengan demikian hasil dari uji hipotesis pertama terbukti.

## 2. Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis *kedua*, terhadap variabel: diduga Minat Belajar Siswa Kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 (Y) yang dikategorikan dalam interval sedang. Pengujian hipotesis kedua ini dilakukan kepada 30 responden. Hasil dari analisis data hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

**Tabel 21**  
**Uji Hipotesa Kedua Statistic Descriptive Variabel**  
**Minat Belajar Siswa Kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran**  
**2022/2023 (Y)**  
**Descriptives**

		S	Std. Error	
Minat Belajar Siswa	Mean	86.77	“1.467”	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	83.77	
		Upper Bound	89.77	
	5% Trimmed Mean	86.59		
	Median	84.00		
	Variance	64.530		
	Std. Deviation	8.033		
	Minimum	71		
	Maximum	105		
	R	34		
	Interquartile Range	11		
	S	.618	.427	
	K	.137	833	

Hasil dari analisis data pengujian hipotesis kedua, diperoleh nilai minimum sebesar 71, nilai maksimum sebesar 105 dan nilai *range* sebesar 34. Dengan

demikian, peneliti akan membuat pembagian kelas interval terhadap uji hipotesis kedua ke dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

**Bagan 22**  
**Kelas Interval**  
**Minat Siswa Kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 (Y)**

Kelas Interval	Keterangan	Nilai Lower-Upper Bound
71 – 81	Rendah	
82 – 92	Sedang	<b>83,97 – 89,77</b>
93 – 105	Tinggi	

Berdasarkan pembagian kelas interval dari variabel: Minat Belajar Peserta didik Kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 (Y), hasil data *statistic descriptive* menunjukkan nilai *lower – upper bound* sebesar **83,97–89,77** dan berada pada posisi sedang. Maka dengan demikian hasil dari uji hipotesis kedua terbukti.

### 3. Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga yaitu diduga Pengaruh Kompetensi Profesional pendidik Pendidikan Agama Terhadap semangat Belajar peserta didik Kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 yang dikategorikan dalam interval sedang.

Peneliti menggunakan rumus analisis korelasi *Pearson Product Moment* dalam program SPSS v.22 untuk melakukan pengujian hipotesa ketiga ini, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi *Pearson Product Moment* ini dilambangkan (r) dengan ketentuan bahwa nilai r tidak boleh lebih dari harga (-1 < r < + 1). Atau lebih mudahnya jika r = -1 maka artinya korelasi negative sempurna, jika r = 0 maka artinya

kolerasinya sangat kuat. Apabila melakukan perhitungan menggunakan program SPSS v.22, maka akan diperoleh hasil nilai *pearson correlation* sebagai berikut:

**Tabel 23**  
**Correlations**

		Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen	Minat Belajar Siswa
Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen	Pearson Correlation	1	.649**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Minat Belajar Siswa	Pearson Correlation	.649**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is sig the 0.01 level (2-tailed).

Dihitung dengan program SPSS v.22 dengan menggunakan rumus di atas, dimungkinkan untuk memberikan nilai korelasi (korelasi Pearson) untuk variabel Pengaruh Kapasitas Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (X) Terhadap Preferensi Belajar Peserta didik Kelas XI SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2022/2023 (Y) sebesar 0,649. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien r bergantung pada hubungan antara pengaruh variabel kapasitas guru pendidikan agama kristen (X) terhadap variabel minat belajar, praktik siswa kelas XI sekolah

Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 (Y) adalah berpengaruh kuat. Interpretasi koefisien korelasi nilai r dapat di lihat sebagai berikut:

**Bagan 24**  
**Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r**

I. K	T.H
0,800-1,000	<b>S.K</b>
0,600-0,799	<b>K</b>
0,400-0,599	<b>C</b>
0,200-0,399	<b>L</b>
0,000-0,199	<b>S.L</b>

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil dari nilai korelasi variabel (X) dan variabel (Y) sebesar **0,649** yang artinya hubungan antara variabel Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (X) terhadap variabel Minat Belajar Siswa Kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 (Y) berpengaruh kuat. Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis ketiga terbukti. Pengaruh yang diberikan oleh variabel (X) Kuat terhadap variabel (Y). Semakin tinggi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen maka akan semakin tinggi pula Minat Belajar Siswa Kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Demikian sebaliknya, semakin rendah Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen akan membuat Minat Belajar Siswa Kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 semakin menurun.

Selanjutnya untuk dapat menentukan besar atau tidaknya sumbangan dari variabel (X) terhadap variabel (Y), maka akan ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi dengan bantuan dari program SPSS v.22 seperti berikut ini:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi

**Tabel 25**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 <sup>a</sup>	.421	.400	6.223

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen

b. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Dari Tabel diatas maka diperoleh koefisien determinasi ( $r^2_{yz}$ ) sebesar 0.421 atau 42,1%. Artinya sumbangan pengaruh kompetensi profesional guru PAK 11 terhadap semangat belajar peserta didik kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 adalah 42,1%, sedangkan sisanya sebesar 47,9% oleh sebab-sebab lain.

Berikut hasil perhitungan dari uji t, dengan bantuan program komputer SPSS sebagai berikut:

**Tabel 26**

**Coefficients**

M	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.490	12.091		2.687	.012
Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen	.794	.176	.649	4.509	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Minat Belajar Siswa (Y)

Berdasar bagan maka diperoleh nilai t jumlah 2,687 dan terbukti signifikansi pada  $\alpha < 0,05$ . Maka variabel Pengaruh kompetensi profesional guru PAK berpengaruh signifikan terhadap semangat belajar peserta didik kelas 11 SMK. Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

Persamaan garis regresi liner dihasilkan  $Y = 32,490 + 794$

Dari hasil di atas dapat diartikan bahwa perbaikan pengaruh kompetensi profesional guru PAK kelas 11 SMK Negeri 6 surakarta tahun ajaran 2022/2023 akan meningkat 32,490 kali.

#### **D. Pembahasan Hasil Analisis Data**

Peneliti akan memberikan pembahasan hasil analisis data terhadap hipotesis, pertama, kedua, dan ketiga. Seperti yang diketahui bahwa untuk uji hipotesis pertama dan kedua menggunakan rumus yang sama yaitu *confident interval*, sedangkan dalam uji hipotesis yang ketiga dengan menggunakan analisis korelasi *pearson correlation*.

##### **1. Pembahasan Hipotesis Pertama**

Hipotesis Pertama yakni Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen pada kategori sedang dan telah terbukti dalam penelitian ini dengan melihat berdasarkan uji statistik deskriptif terhadap variabel Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen (Variabel X), maka diperoleh nilai *Lower Bound* sebesar 65,92 dan *Upper Bound* sebesar 70,92 maka untuk *Lower Bound* dan *Upper Bound* berada kelas interval dengan kategori sedang.

Alasan yang dapat kemukakan peneliti mengapa hipotesa pertama terbukti yaitu adanya komponen Profesional pendidik Pendidikan Agama Kristen memiliki

pengaruh terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang didapat dari uji statistik deskriptif. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 pada tingkat kategori sedang artinya siswa kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 dapat mempertahankan Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen guna meningkatkan semangat belajar siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan temuan penelitian di atas, perlu dilakukan upaya peningkatan kompetensi profesional guru pendidikan agama Kristen melalui: mengadakan workshop tentang Kompetensi Profesional Guru, mengadakan seminar tentang Kompetensi Profesional Guru, mengadakan pelatihan tentang Kompetensi Profesional Guru.

## **2. Pembahasan Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua yakni Minat Belajar peserta didik Kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 pada kategori sedang dan telah terbukti dalam penelitian ini dengan melihat berdasarkan uji statistik deskriptif maka diperoleh nilai *Lower Bound* sebesar 83,97 dan *Upper Bound* sebesar 89,77 maka untuk *Lower Bound* dan *Upper Bound* berada kelas interval dengan kategori sedang. Alasan yang dapat kemukakan peneliti mengapa hipotesa kedua terbukti yaitu variabel Minat Belajar peserta didik Kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen. Keadaan seperti ini dibuktikan yang diperoleh dari statistik deskriptif.

Maka dari hasil penelitian di atas diperlukan upaya peningkatan Minat Belajar peserta didik Kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023 melalui hal-hal berikut: Guru Pendidikan Agama Kristen membentuk kelompok-kelompok belajar siswa untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah belajar, Guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan media teknologi untuk menarik minat siswa dalam belajar.

### **3. Pembahasan Hipotesa Ketiga**

Berdasarkan hasil data pegujian nilai korelasi (*pearson correlation*) menggunakan program SPSS v.22 diperoleh nilai *Confidence Interval Lower Bound – Upper Bound* variabel X terhadap variabel Y sebesar **0,649** yang berada pada posisi berpengaruh kuat. Oleh karena itu, pengaruh kapasitas profesional guru pendidikan agama Kristen mempunyai pengaruh yang kuat Alasan yang dapat kemukakan peneliti mengapa hipotesa ketiga tidak terbukti yaitu berpengaruh terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 11 SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang didapat dari uji statistik deskriptif.

Dari hasil regresi linier, maka setiap Pengaruh kapasitas profesional Guru pendidikan agama kristen mempunyai pengaruh yang kuat terhadap minat belajar siswa Kelas 11 tahun pelajaran 2022/2023 di SMK Negeri 6 Surakarta akan meningkat 0.649.